BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah suatu lembaga pendidikan perguruan tinggi yang dinaungi oleh Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP) hasil pengabungan dari STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan STIMIK Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 2 Februari 2018 berdasarkan Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Republik Indonesia dengan No 166/KPP/I/2018 dan diresmikan oleh kepala staf TNI Angkatan Darat Jenderal TNI tanggal 26 Maret 2018. Kampus Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki 2 kampus, kampus 1 terletak di Jl. Siliwangi, Ringroad Barat, Banyuraden yang terdiri dari dua Fakultas yaitu Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi dan Fakultas Ekonomi Sosial dan kampus 2 terletak di Jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Ambarketawang yaitu Fakultas Kesehatan.

Program studi Keperawatan (S-1) sendiri merupakan bagian dari Fakultas Kesehatan. Pada program studi ini, pembelajaran mengacu pada kurikulum blok untuk angkatan 2017 dan kurikulum AIPNI 2015 untuk angkatan 2018. Sehingga untuk mahasiswa yang saat ini sedang melakukan penyusunan skripsi masih menggunakan kurikulum yang berbasis blok/ APINI 2010. Meskipun demikian, metode pembelajaran yang diterapkan pada ke dua kurikulum telah berbasis *student centered learning* seperti *problem based learning*, *project based learning*, *jigsaw* dan *collaborative learning*. Selain itu mahasiswa juga diberikan pembelajaran berupa praktikum di laboratorium dan praktik lapangan di rumah sakit, puskesmas ataupun fasilitas kesehatan lainnya (Biro Akademik, 2019).

Jumlah sks yang harus ditempuh mahasiswa keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebesar 144 sks dengan waktu tempuh selama 8 semester. Sedangkan jumlah sks yang harus diambil oleh mahasiswa semester 8 pada TA 2020/2021 ini sebanyak 18 sks. Namun,

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

dikarenakan adanya pandemic Covid-19 yang terjadi mulai bulan Maret 2020, maka pemerintah memberlakukan pembelajaran jarak jauh guna mencegah penyebaran virus Covid-19 di wilayah Indonesia. Dengan kebijakan tersebut, maka pembimbingan skripsi pada mahasiswa semester 8 juga banyak beralih dengan sistem daring.

2. Analisis Hasil Penelitian

Gambaran tentang karakteristik subjek penelitian dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel dalam penelitian.

a. Analisa Univariat

1) Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh karakteristik responden meliputi jenis kelamin, pekerjaan orang tua dan tempat tinggal mahasiswa semester akhir di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi karakteristik Mahasiswa Keperawatan Semester Akhir di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Karakteristik Mahasiswa	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	50	74,6
Laki-laki	17	25,4
Total	**67**	**100**
Tempat Tinggal		
Bersama keluarga	23	34,3
Kosan	32	47,8
Kontrakan	12	17,9
Total	**67**	**100**
Pekerjaan orang tua		
Petani	20	29,9
Pegawai Negri Sipil	13	19,4
Wiraswasta	20	29,9
Pegawai Swasta	3	4,5
Lainnya	11	16,4
Total	**67**	**100**

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 74,6% dengan 47,8% bertempat tinggal di kos dan hanya 29,9% orang tua mahasiswa yang bekerja sebagai petani dan wiraswasta.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

2) Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, gambaran kecemasan pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Secara Umum Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester Akhir

Kecemasan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Normal	26	38,8
Ringan	9	13,4
Sedang	24	35,8
Parah	6	9,0
Sangat parah	2	3,0
Total	**67**	**100**

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat kecemasan pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir sebagian besar berada pada rentang normal - sedang (88,0%), hanya 3,0% responden yang mengalami kecemasan dengan kategori sangat parah.

3) *Family Support*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui frekuensi *family support* pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Secara Umum *Family Support* Mahasiswa Keperawatan Semester Akhir

Family support	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	2	3,0
Sedang	22	32,8
Tinggi	43	64,2
Total	**67**	**100**

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan tingkat akhir merasakan *family support* dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 64,2%.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

4) *Social Support*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui frekuensi *social support* pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Secara Umum *Social Support* Mahasiswa Keperawatan Semester Akhir

Social support	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	62	92,5
Tinggi	5	7,5
Total	**67**	**100**

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat *social support* pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang merasakan adanya dukungan sosial sebanyak 92,5% dengan kategori sedang.

b. Analisa Bivariat

1) Hubungan *Family Support* dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir

Hasil tabulasi hubungan *family support* dengan kecemasan mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Korelasi Hubungan *family support* dengan kecemasan mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

		Kecemasan	*Family support*
Kecemasan	Pearson correlation	1	-0,292
	Sig. (2-tailed)		0,017
	N	67	67
Social support	Pearson correlation	-0,292	1
	Sig. (2-tailed)	0,017	
	N	67	67

Sumber: data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan statistik menggunakan *pearson correlation* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,017 (<0,05), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara *family support* dengan tingkat kecemasan mahasiswa

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

keperawatan tingkat akhir di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Nilai r korelasi sebesar -0,292 dengan arah negatif (-) menunjukkan nilai keeratan yang rendah, sedangkan arah negative menunjukkan bahwa semakin tinggi *support family* yang diterima, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa keperawatan.

2) Hubungan *Social Support* Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir.

Tabel 4.6
Uji *Correlation* Hubungan *social support* dengan kecemasan mahasiswa keperawatan tingkat akhir

		Kecemasan	***Family support***
Kecemasan	Pearson correlation	1	0,06
	Sig. (2-tailed)		962
	N	67	67
Social support	Pearson correlation	0,06	1
	Sig. (2-tailed)	962	
	N	67	67

Sumber: data primer,2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan statistik menggunakan *pearson correlation*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,962 > (0,05) sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara *social support* dengan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

B. Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat kecemasan pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir sebagian besar berada pada rentang normal - sedang (88,0%), hanya 3,0% responden yang mengalami kecemasan dengan kategori sangat parah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karyanah, (2016) pada mahasiswa keperawatan dalam menghadapi tugas akhir skripsi yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasakan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

tidak cemas sebesar 52,5% dan kecemasan sangat berat sebesar 10%. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Exacta & Hidayat, (2017) yang menyatakan bahwa 40% mahasiswa keperawatan tidak mengalami cemas, 60% dengan kategori kecemasan ringan - sedang, dan tidak ada yang merasakan kategori kecemasan berat.

Menurut Wibowo & Zebua (2020) tingkat kecemasan yang rendah pada mahasiswa disebabkan oleh kontribusi yang cukup baik dari dosen pembimbing dalam menuntun mahasiswa dalam menyusun skripsi sehingga mahasiswa tidak perlu merasakan cemas karena merasa terbantu dengan kontribusi yang diberikan dosen pembimbing. Selain itu, banyaknya dukungan yang didapat dari orang-orang disekitar individu sehingga individu merasa tenang dan nyaman.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Imandiri et al, (2017) yang menunjukkan bahwa dari 100 responden penelitian, hanya 9% responden tidak mengalami kecemasan, dan 16% merasakan sangat cemas saat penyusunan skripsi. Pada penelitian tersebut menggunakan kuesioner *state anxiety investory* (SAI) terdiri dari 20 pertanyaan yang mengidentifikasi kecemasan berdasarkan rasa aman, nyaman dan tidak gelisah, ketakutan pada sesuatu, gelisah, cemas dan ketegangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kesioner *Depresion Anxiety And Stress Scale* (DASS) terdiri dari 14 pertanyaan dengan 4 respon skala likert, yang mencangkup 3 sub variabel diantaranya fisik, perilaku dan psikologis (Damanik, 2011)

Faktor yang mempengaruhi kecemasan diantaranya rasa khawatir, ketakutan dan kegelisahan dengan kondisi yang dianggap berbahaya, hal ini berpengaruh pada fisiologis, perilaku dan perasaan (Fauziah & Arianti, 2015). Pada penelitian ini kecemasan paling tinggi dipengaruhi domain pada pencetus cemas dengan pernyataan nomor 5 yaitu individu menemukan dirinya cemas ketika berada di situasi tertentu dan lega jika semua telah berakhir, dan kecemasan paling rendah pada domain gerak irama jantung pada pernyataan nomor 11 yaitu individu menyadari irama jantung yang

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

dirasakan, walaupun dalam keadaan tidak sehabis melakukan kegiatan olahraga (misalnya: merasakan detak jatung meningkat atau melemah).

Menurut Irman, et al (2020) jenis kelamin laki-laki akan lebih sering merasakan gangguan kepribadian dan kekerasan, sedangkan perempuan akan lebih sering merasakan kecemasan hal ini dipengaruhi oleh peranan hormon. Hasil dari penelitian ini menunjukan sebagian besar kecemasan dengan kategori normal-sedang di alami oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan, selain disebabkan oleh jumlah responden perempuan lebih banyak. Perempuan lebih mudah meluapkan emosinya dibanding laki-laki sehingga dapat mengurangi cemas yang sedang dirasakan.

2. Gambaran *Family Support* Terhadap Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa *family support* yang dirasakan mahasiswa keperawatan tingkat akhir sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu 64,2%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lastri & Pratiwi, (2014) pada mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi dalam penelitianya menjelaskan bahwa mahasiswa mendapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 63,3%. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al, (2018) yang menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir mendapatkan dukungan dengan kategori baik sebanyak 90,9%.

berdasarkan nilai rata-rata domain pada kuesionerdukungan keluarga, dukungan instrumental memiliki nilai rata-rata paling tinggi dibandingkan dengan domain lainnya ($\bar{x}$ 3.6), sedangkan rata-rata terendah pada domain dukungan emosional dengan $\bar{x}$ 2,8. Kurangnya dukungan emosional yang dirasakan oleh mahasiswa dapat dikarenakan kurang berkontribusinya dalam hubungan keluarga karena sibuk dengan jadwal perkulihan online yang padat ditambah lagi dengan penyusunan skripsi, akan tetapi tetap mendapatkan bantuan dan bimbingan dari keluarga.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Selanjutnya, tingginya dukungan instrumental yang dirasakan oleh mahasiswa menunjukkan adanyabantuan langsung yang diterima baik berupa barang, dana atau jasa oleh keluarga dalam menunjang pembelajaran. Melalui dukungan instrumental dengan memberikan *handphone* atau barang eletronik lainya dengan berbasis teknologi terkini dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan sosialnya dengan berkomunikasi dan digunakan dalam mengatasi masalah dalam proses penyusunan skripsi (Paususeke et al., 2015)

Dukungan keluarga adalah dukungan yang berasal dari anggota keluarga individu yang bersifat membantu dalam memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Ndore et al., 2017). Dukungan keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menurunkan kecemasan yang sedang dialami individu, adapun macam-macam dukungan yang dapat di peroleh dari keluarga diantaranya ada dukungan emosional memberikan efek bagi peningkatan kualitas hidup individu, dengan cara menunjukan perhatian, kepercayaan dan kasih sayang sehingga individu memperoleh kedekatan emosional, motivasi dan rasa kepercayaan diri dalam meningkatkan kualitas hidup individu. Dukungan penilaian atau pernghargaan yang diberikan keluarga dapat meningkatkan status psikososial, semangat dan mendapatkan pengakuan dari keluarganya. Dukungan informasi sebagai bentuk pemberi informasi atau saran yang dibutuhkan individu dalam mengatasi masalahnya (Yusselda & Wardani, 2016)

3. Gambaran *Social Support* Terhadap Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat *social support* pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang merasakan adanya dukungan sosial sebanyak dengan kategori sedang yaitu 92,5%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriani et al, (2020) di dapatkan dukungan sosial dengan kategori sedang sebanyak 57,7%. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Faqih, (2020) didapatkan bahwa 68% mahasiswa merasakan dukungan sosial dengan ketegori sedang. Hal ini dikarenakan kurang adanya

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

kedekatan dan kepercayaan kepada orang disekitar dalam membantu maupun memberi motivasi kepada mahasiswa tersebut.

berdasarkan nilai rata-rata pada tiap domain pada kuesioner dukungan sosial didapatkan bahwa dukungan emosional memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai $\bar{x}$ 2.9, sedangkan dukungan jaringan menjadi domain yang memiliki nilai rata-rata terendah sebesar $\bar{x}$ 2.2. Rendahnya dukungan jaringan sosial dapat dikarenakan kurangnya komunikasi antar individu. Sedangkan tingginya dukungan emosional yang dirasakan oleh mahasiswa dapat dipengaruhi oleh rasa empati, kepedulian, perhatian, penilaian positif dan memberikan semangat kepada individu yang bersangkutan (Hendayani & Abdullah, 2018).

Dukungan sosial adalah bantuan yang diperoleh dari orang lain dan lingkungan sekitar (hasymi, 2019). Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial diantaranya dapat membuat individu merasa tenang, memberikan rasa kenyamanan secara fisik atau psikologis, merasa percaya diri dan merasa dicintai serta dihargai dari bagian kelompok tertentu (Oktariani, 2018).

4. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan *Family Support* Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta telah didapatkan hasil bahwa hubungan antara tingkat kecemasan dengan *family support* dapat dilihat pada tabel 4.5 yang dibuktikan dengan hasil uji *correlation person* menunjukan nilai *p-value* 0,017 (<0,05). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Afriani, (2018) yang menunjukkan hasil *p-value* 0,010< (0,05). Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kecemasan mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan pada Rizqi & Ediati, (2015) didapatkan hasil *p-value*= 0,001<(0,05) dan r=0,482 dengan artian semakin kuat dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat kecemasan, begitu juga

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

sebaliknya. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan dipengaruhi oleh beberapa fakor diantaranya adalah adanya bantuan secara materi, emosional dan dalam memberikan informasi sehingga dapat membantu individu dalam menghadapi kecemasannya. Kebijakan pembelajaran daring di masa pandemi ini membuat mahasiswa banyak yang kembali ke rumah masing-masing karena pembelajaran dilakukan secara online. Hal ini tentunya menjadi nilai positif karena mahasiswa menjadi lebih dekat dengan keluarga dan tentunya keluarga dapat memberikan dukungan secara langsung kepada mahasiswa. Dengan demikian kecemasan mahasiswa juga dapat menurun karena merasa dekat dan nyaman dengan keluarga.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et.al, (2018) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir didapatkan nilai *p-value*= 0,674 dikarenakan individu kurang mendapatkan dukungan atau bantuan dari keluarga dalam bentuk informasi, finansial, emosional dan penghargaan dalam membantunya menghadapi kesulitan.

Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan ketika anggota keluarga sedang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan. Ada tiga jenis dukungan keluarga diantaranya dukungan emosional, mencangkup ungkapan empati, rasa peduli dan perhatian. Dukungan informasi, memberi informasi, pengetahuan, saran serta petunjuk, keluarga dalam membantu mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Dukungan material, bantuan berupa pemberian barang dan jasa dalam mempermudah proses penyusunan skripsi (Paususeke et al., 2015)

Menurut Afriani, (2018) dukungan keluarga dapat melindungi jiwa seseorang yang diakibatkan dari kecemasan, dengan diterimannya dukungan dari orang-orang disekitar individu akan lebih merasakan sehat pada fisik dan psikisnya dibanding individu yang tidak menerima dukungan sehingga berpengaruh kepada penurunan kecemasan. Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam mengurangi kecemasan hal ini membuat pandangan hidup menjadi lebih luas, dan juga sebagai pendorong dalam menghadapi

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

masalah, meningkatkan semangat hidup serta berkomitmen untuk tetap melakukan usaha.

5. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan *Social Support* Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *sosial support* dengan tingkat kecemasan yang dapat dilihat pada tabel 4.6 dengan hasil uji *correlation person* menunjukan nilai *p-value* 0,962 (<0,05). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni at al, (2019) yang menyatakan bahwatidak ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan dukungan sosial dalam menyusun skripsi dengan nilai *p-value*=0,138 >(0,05).

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendayani & Abdullah, (2018) dengan hasil *p-value*= 0,000 <(0,05) sehingga dapat diartikan ada hubungan yang signifikan antara hubungan sosial teman sebaya dengan kecemasan mahasiswa. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa et al, (2015) dengan hasil *p-value*=0,000 <(0,05) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan yang dirasakan mahasiswa. Perbedaan hasil penelitian ini dapat dikarenakan adanay perbedaan instrument penelitian yang digunakan, dimanapada penelitian tersebut tipe dukungan sosial yang digunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Berndt sebagai berikut dukungan informasi, instrumental, persahabatan dan penghargaan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan aspek dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi dan jaringan sosial.

Keuntungan dari dukungan sosial teman sebaya yaitu individu dapat saling berintraksi dan menjalin hubungan baik dengan individu lain, sehingga dirinya mampu untuk mengolah permasalahan yang dihadapinya setiap harinya. Sebaliknya, individu yang kurang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya disekitarnya akan merasakan keterasingan dan kurang

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari teman sebayannya (Halim, 2019). Hal ini dikarena dimasa pandemi semua kegiatan dan aktivitas terbatas dan dilakukan secara daring sehingga membuat komunikasi secara langsung antar individu berkurang dan dukungan yang diberikan maupun diterima tidak dapat dirasakan secara maksimal sehingga membuat individu kurang dalam mendapatkan dukungan sosial teman sebaya.

C. Hambatan dan Keterbatasan Penelitian

1. Hambatan
   a. Pengambilan data yang dilakukan pada situasi pandemi covid-19 sehingga proses pengambilan data menggunakan *google form*, dan tidak bisa bertemu secara langsung dengan responden.
   b. Pengambilan data dilakukan secara online dan data yang terkumpul cukup lama, sehingga peneliti harus mengkonfirmasi berulang kali.
   c. Peneliti tidak melakukan observasi secara langsung kepada responden sehingga peneliti tidak dapat mengetahui kecemasan yang dirasakan saat ini diakibatkan karna proses penyusunan skripsi atau faktor lain.
2. Keterbatasan
   a. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu tidak adanya pengkategorian skor total pada kuesioner *social support* di penelitian sebelumnya, sehingga peneliti harus menentukan perhitungan pengkategorian.
   b. Dalam penelitian ini tidak melakukan penelitian terkait faktor penyebab terjadinya kecemasan pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir. Sehingga rasa cemas yang dirasakan mahasiswa saat ini belum diketahui penyebabnya.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN